

# **PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER *ENGLISH FOR TOURISM* (EFT) DI SMA N 1 MUNTILAN, KABUPATEN MAGELANG**

## ***IMPLEMENTATION OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES ENGLISH FOR TOURISM (EFT) AT SMA N 1 MUNTILAN, KABUPATEN MAGELANG***

Oleh :

Galuh Nastiti Kirana (10110244005), Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Prodi Kebijakan Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
*kiranagaluh23@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *English For Tourism* (EFT) di SMA N 1 Muntilan, Kabupaten Magelang serta faktor-faktor yang mendukung serta menghambat proses perencanaan serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *English For Tourism*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Muntilan. Subjek dalam penelitian ini yaitu waka kesiswaan, guru pengampu, tutor, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler EFT di SMAN 1 Muntilan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis adaptasi model interaktif yang meliputi reduksi data, display data, analisis data dan penarikan kesimpulan (Miles&Huberman).

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Persiapan kegiatan ekstrakurikuler EFT di SMAN 1 Muntilan tersebut meliputi: (a) Penyelenggara dan tenaga pendidik yang bersangkutan melakukan sosialisasi dan koordinator serta melakukan identifikasi kebutuhan penyelenggaraan kegiatan;(b) Sosialisasi dengan para siswa dan siswi terkait penyelenggaraan kegiatan EFT; (c) Tenaga Pengampu / Tutor menyiapkan materi ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler EFT dapat diuraikan sebagai berikut : (a) menekankan pada bahasa Inggris yang lebih kompleks daripada pelajaran bahasa Inggris pada umumnya; (b) *tourism oriented*, yang meliputi tanya dan jawab dengan wisatawan, menjawab telepon dari wisatawan; c) komunikasi aktif; (d) tidak hanya mempelajari bahasanya saja, namun juga termasuk budaya serta kehidupan sehari-harinya. 3) Faktor-faktor pendukung dalam mewujudkan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler EFT antara lain : (a)Perintah dan dukungan dari Bupati Magelang; (b) Kenalan orang yang bekerja di TWCB, tempat yang digunakan praktek conversation; (c) Tenaga pengampu EFT yang memadai; (d) Ruang kelas yang luas dan nyaman; (e) Fasilitas praktek yang memadai. Dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler EFT antara lain : (a) Waktu; (b)Transportasi; (c) Cuaca, bila diharuskan praktek di luar sekolah terkendala cuaca yang sering hujan pada sore hari.

Kata kunci : Ekstrakuikuler, *English For Tourism*

### **Abstract**

*This study aims to describe the Implementation of Extracurricular Activities English For Tourism (EFT) in SMA N 1 Muntilan, Magelang Regency as well as the factors that support and inhibit the planning process and implementation of extracurricular activities of English For Tourism.*

*This research is a qualitative descriptive research. This research was conducted at SMAN 1 Muntilan. Subjects in this study are students, teachers, tutors, and students who follow EFT extracurricular at SMAN 1 Muntilan. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The validity of data using source triangulation. Data analysis used adaptation model analysis of interactive model which includes data reduction, data display, data analysis and drawing conclusion (Miles & Huberman).*

*The result of the research gives conclusion: 1) Preparation of EFT extracurricular activities in SMAN 1 Muntilan include: a) The organizers and educators who socialize and coordinate and identify*

*the needs of the implementation of activities. B) Socialization with students and students related to organizing EFT activities. C) Pengower / Tutor prepare the required teaching materials in the learning process. 2) Implementation of EFT extracurricular activities can be described as follows: a) emphasizing the English language more complex than the general English lessons, b) tourism oriented, which includes questions and answers with tourists, answering calls from tourists, etc. c ) Active communication (take and give), d) not only learn the language, but also including culture and daily life. 3) Supporting factors in realizing EFT extracurricular activities include: a) Orders and support from the Regent of Magelang. B) The acquaintance of the person working at TWCB, the place used for the practice of corversation. C) adequate EFT power. D) Spacious and comfortable classrooms. E) Adequate practice facilities. And the inhibiting factors in the implementation of EFT extracurricular activities include: a) Time, b) Transportation, c) Weather, if required practice outside the school is constrained weather that often rains in the afternoon.*

*Keywords: Extracurricular, English For Tourism*

## **PENDAHULUAN**

Masalah efektivitas dan efisiensi pendidikan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Efektifitas dan efisiensi pendidikan adalah ketika sasaran dalam perencanaan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan tepat guna, artinya penyelenggaraan pendidikan terlaksana sesuai dengan apa yang telah terprogram dan tidak menghamburkan pendayagunaan sumberdaya seperti waktu, dana, dan fasilitas serta terlaksana secara optimal. Sejauh ini pendidikan di Indonesia jauh dari kata efektifitas dan efisien, sebagai contohnya, SMA N 1 Muntilan yang lulusannya 70% melanjutkan ke perguruan tinggi, timpang dengan tujuan SMK yaitu mempersiapkan lulusannya untuk terjun pada dunia kerja.

Salah satu kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan pendidikan di Indonesia yakni dengan kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan diluar kegiatan intrakurikuler.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler akan berhasil apabila dilakukan sesuai kebutuhan dan sesuai dengan konteks di masyarakat, karena banyak pula sekolah yang gagal karena tidak sesuai dengan kebutuhan. Salah satu yang dikembangkan di daerah pariwisata adalah mengenai keterampilan berbahasanya, terutama Bahasa Inggris, dan yang mendukung dalam bidang bahasa salah satunya ialah EFT atau *English For Tourism*.

EFT ini sendiri belum dilakukan oleh semua sekolah sebagai ekstrakurikuler, khususnya sekolah-sekolah di Kabupaten Magelang. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Muntilan, Kabupaten Magelang. Ekstrakurikuler EFT sendiri termasuk hal yang baru. Mengetahui bahwa SMAN 1 Muntilan, Kabupaten Magelang

yang dekat dengan kawasan pariwisata Candi Borobudur yang banyak dikunjungi turis domestik maupun mancanegara.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Muntilan, dimulai sejak bulan Oktober 2016 yang setelah sebelumnya dilakukan *pra-research*.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu wak kesiswaan, kurikulum, guru, dan siswa kelas II di SMA N 1 Muntilan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan teknik analisis adaptasi model interaktif Miles & Huberman (reduksi data, display data, analisis data dan penarikan kesimpulan)

### **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Yaitu triangulasi data sumber, serta triangulasi teknik (metode).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Ekstrakurikuler EFT (English For Tourism) SMAN 1 Muntilan**

#### **a. Perencanaan dan Persiapan Kegiatan EFT**

Kegiatan ekstrakurikuler EFT (English For Tourism) di SMAN 1 Muntilan dilaksanakan setiap hari Rabu setelah pulang sekolah, namun kemudian dipindah menjadi hari Sabtu, karena saat ini kegiatan ekstrakurikuler dipindah ke hari Sabtu oleh pihak sekolah dan penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum kegiatan EFT (English For Tourism) dilaksanakan ataupun dimulai tentunya terlebih dahulu ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan guna terselenggaranya kegiatan EFT (English For Tourism) ini, tahapan-tahapan tersebut meliputi:

- 1) Penyelenggara dan tenaga pendidik yang bersangkutan melakukan sosialisasi dan koordinator serta melakukan identifikasi kebutuhan penyelenggaraan kegiatan.

Dalam perencanaan awal kegiatan, pihak penyelenggara mencari serta mengumpulkan tenaga pendidik sebagai pengampu pembelajaran dalam kegiatan ini serta mengidentifikasi kebutuhan proses kegiatan.

- 2) Sosialisasi dengan para siswa dan siswi terkait penyelenggaraan kegiatan EFT.

Pada tahap perencanaan, setelah melakukan sosialisasi terhadap para tenaga pengampu dan guru serta mengidentifikasi

kebutuhan kegiatan tersebut kemudian dilakukan sosialisasi terhadap para siswa terkait adanya penyelenggaraan kegiatan EFT (*English For Tourism*).

3) Tenaga Pengampu / Tutor menyiapkan materi ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Dalam observasi dan pengamatan kegiatan peneliti juga melihat kesesuaian pernyataan dengan keadaan di lapangan. Kegiatan EFT (*English For Tourism*) dilakukan setelah jam pelajaran reguler (pagi hari) berakhir, kemudian pada siang ataupun sore hari barulah kegiatan EFT (*English For Tourism*) tersebut dapat dilaksanakan. Ada jeda diantara jam selesai belajar siang hari dengan dimulainya pembelajaran EFT (*English For Tourism*). Para siswa yang mengikuti kegiatan EFT (*English For Tourism*) ini biasanya memanfaatkan waktu luang dan jeda tersebut untuk istirahat, makan dan beribadah sholat duhur, sedangkan bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan EFT (*English For Tourism*) pulang kerumah masing-masing. Pada waktu tersebut peneliti juga mendapat kesempatan untuk ikut ke kantor guru, yang mana peneliti juga dipersilahkan istirahat sebelum ikut berpartisipasi dalam kegiatan EFT (*English For Tourism*).

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan EFT**

EFT (*English For Tourism*) di SMAN 1 Muntilan dilaksanakan setiap hari Rabu

setelah pulang sekolah, saat kegiatan belajar mengajar selesai, biasanya sekitar pukul empat sore, dan terkadang baru dimulai pada pukul setengah lima sore. Hal ini dikarenakan para siswa ada yang masih belum selesai makan maupun beribadah/sholat.

Kegiatan EFT (*English For Tourism*) di SMAN 1 Muntilan memang disampaikan secara *enjoy*, tidak terlalu kaku namun tetap serius, para siswa juga merasa nyaman dalam menjalaninya. Berbicara mengenai keterlambatan para siswa dalam masuk kelas juga dibenarkan oleh siswa dan ketua kelas kegiatan EFT (*English For Tourism*), yaitu Rahma, Rahma mengatakan bahwa itu salah satu kendala mereka dalam mengikuti kegiatan EFT (*English For Tourism*), dikarenakan keterbatasan waktu itulah yang membuat beberapa dari siswa tersebut terlambat masuk kelas EFT (*English For Tourism*).

Para tutor biasanya memaklumi mengenai keterlambatan para siswa karena kegiatan EFT (*English For Tourism*) ini dimulai tepat setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah berakhir, tutor memaklumi kondisi siswa yang mungkin kelelahan setelah mengikuti pembelajaran di sekolah, hal ini juga yang menyebabkan kegiatan dan penyampaian materi EFT (*English For Tourism*) dibuat menyenangkan dan *fun* sehingga para siswa juga tidak terlalu merasa terbebani sehingga

mereka juga dapat mengikuti kegiatan EFT (*English For Tourism*) ini dengan tanpa adanya keterpaksaan.

EFT (*English For Tourism*) pada dasarnya berbasis pada pelajaran Bahasa Inggris yang kemudian dikembangkan sehingga lebih kompleks daripada pelajaran bahasa Inggris itu sendiri, karena pada EFT (*English For Tourism*) ditekankan dan lebih difokuskan pada Bahasa Inggris secara aktif daripada bahasa Inggris pasif seperti yang diterapkan pada pelajaran bahasa Inggris pada umumnya. Pada prakteknya, EFT (*English For Tourism*) lebih sering dilakukan dalam bentuk interaksi menggunakan bahasa Inggris, seperti bercakap-cakap, berdebat, interiew dan lain-lain. Selain pada penggunaan bahasa Inggris secara aktif, pada pelaksanaan EFT (*English For Tourism*) siswa juga diajarkan tentang kebudayaan masyarakat asing, seperti kebiasaan masyarakatnya, dan lain-lain.

Pada prakteknya peneliti juga menemukan bahwa para siswa dengan senang mengikuti kegiatan EFT (*English For Tourism*) ini. Sebelum dimulai, biasanya kegiatan ini dibuka dengan membaca doa, hal ini dimaksudkan agar para siswa senantiasa mempunyai prinsip dari segi religiusnya, pembacaan doa tidak berbeda jauh dengan doa-doa yang biasanya digunakan dalam pembukaan pembelajaran, yang membedakan hanyalah mereka menggunakan bahasa Inggris. Pembacaan

doa dilakukan oleh salah seorang siswa, tidak ditunjuk tutor melainkan secara sukarela. Tanpa *babibu* dan saling melempar siapa yang akan memimpin doa mereka langsung melaksanakan kebiasaan ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka merasa *enjoy* dalam mengikuti kegiatan EFT (*English For Tourism*) dan kepercayaan diri mereka meningkat.

Pada prosesnya, atmosfer selama pembelajaran positif, tutor menyampaikan materi dengan ringan dan santai, dan para siswa pun mengikuti dengan nyaman dan tidak tegang, namun tetap serius. Penyampaian yang menyenangkan tampaknya juga terlihat dari antusias siswa yang mengikuti kegiatan EFT (*English For Tourism*) ini, total siswa yang mengikuti kegiatan EFT (*English For Tourism*) mencapai 50 siswa, melebihi ekspektasi para tutor. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*).

Namun beberapa tahun yang lalu kegiatan Ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*) sempat terhenti sementara (*vacuum*), dikarenakan saat itu tenaga pengampu untuk EFT kurang dengan padatnya jadwal mengajar guru reguler. Ketiadaan sementara dari kegiatan EFT (*English For Tourism*) tersebut akhirnya diganti dengan kegiatan debat bahasa Inggris yang diampu oleh mahasiswa dari UNY (Universitas Negeri Yogyakarta). Namun pada saat mahasiswa tersebut keluar

karena telah lulus dan mendapat pekerjaan, akhirnya kegiatan debat kembali dihentikan dan kegiatan EFT (*English For Tourism*) kembali berjalan karena telah mendapat guru pengampu baru, yaitu bapak Adi Kurniawan, S.Pd dibantu dengan guru Bahasa Inggris reguler, yaitu Ibu MM. Heniva Lusiana, S.Pd dibawah kesiswaan dari Bapak Dwi Mulyanto, S.Pd.

Sebelum masuk sebagai anggota ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*)itu, anak-anak menjalani seleksi dahulu, meliputi tanya jawab menggunakan bahasa Inggris, penulisan dan sejenisnya, hal ini dimaksudkan untuk memonitor tingkat kesiapan anak dan memantau perkembangannya selama mengikuti ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*) ini. Dan setiap beberapa kali pertemuan sekali diakan semacam tes untuk mengetahui kemajuan kemampuan para anak.

Dalam pelaksanaannya kegiatan EFT ini dijalankan dengan fun, tidak monoton dan tidak terlalu membebankan siswa. Kegiatan EFT (*English For Tourism*) ini juga mengajak siswa secara aktif berpartisipasi dalam segala kegiatan didalam EFT sehingga anak dapat dengan mudah menangkap informasi, meningkatkan kepercayaan diri sehingga tujuan diadakannya kegiatan EFT (*English For Tourism*) ini juga dapat tercapai.

## **b) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan EFT**

Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan Kegiatan EFT (*English For Tourism*) dilaksanakan oleh tenaga pendidik/tutor dibawah kesiswaan SMAN 1 Muntilan. Monitoring dilakukan selama kegiatan EFT (*English For Tourism*) ini berlangsung dan disetiap akhir satu materi selesai disampaikan dilakukan tes kecil untuk mengevaluasi perkembangan para peserta kegiatan dan bagaimana situasi serta kondisi berlangsungnya kegiatan tersebut yang kemudian hal ini akan disampaikan kepada bagian kesiswaan selaku penanggungjawan diadakannya kegiatan EFT (*English For Tourism*) untuk kemudian dilakukan evaluasi lanjutan.

Monitoring dan evaluasi kegiatan EFT (*English For Tourism*) dilakukan secara rutin untuk memantau kelancaran berjalannya kegiatan tersebut sehingga mudah dalam melakukan kegiatan ini dikemudian hari, serta dapat dengan mudah menjalankan kegiatan ini sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.

## **c. Fasilitas Kegiatan EFT**

Prasarana penunjang kegiatan EFT (*English For Tourism*) di SMAN 1 Muntilan diantaranya adalah:

- 1) Gedung Sekolah SMAN 1 Muntilan
- 2) Ruang kelas luas
- 3) Taman di sekitar SMAN 1

Muntilan

4) Kawasan wisata dan tempat bersejarah di sekitar SMAN 1 Muntilan

5) Kawasan Hiburan di sekitar SMAN 1 Muntilan

Saat melaksanakan pembelajaran, kegiatan EFT (*English For Tourism*) ini tidak hanya memanfaatkan ruang kelas saja untuk menunjang kegiatan, namun juga memanfaatkan fasilitas-fasilitas lain disekitar sekolah. Hal ini mungkin dilakukan karena letak sekolah yang juga berada di kawasa pariwisata, di Muntilan sendiri banyak tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi, yang bukan hanya wisatawan domestik, melainkan juga wisatawan mancanegara. Sekarang sudah banyak tempat-tempat yang dahulu tidak terpikir menjadi tempat wisata namun dapat dikembangkan dan ramai dikunjungi wisatawan. Hal inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh pihak penyelenggara EFT (*English For Tourism*) untuk menunjang kegiatan. Salah satunya adalah taman didekat sekolah, disana para siswa dapat melakukan sandiwara menjadi warga lokal dan wisatawan asing, saat sedang ada wisatawan asing yang sesungguhnyapun mereka mencoba untuk berinteraksi dengan para wisatawan tersebut, selain untuk mengasah kemampuan bahasa Inggris aktif mereka yang meliputi berbicara dan mendengar, mereka juga bisa melatih

keberanian dan kepercayaan diri mereka menggunakan bahasa Inggris maupun bersosialisasi itu sendiri.

Adapun sarana penunjang kegiatan EFT (*English For Tourism*) di SMAN 1 Muntilan diantaranya adalah:

- 1) Papan tulis *Whiteboard* dan *Blackboard* yang besar
- 2) LCD

## **Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dari kegiatan EFT (*English For Tourism*) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perintah dan dukungan dari Bupati Magelang
- 2) Tenaga pengampu EFT yang memadai
- 3) Ruang kelas yang luas dan nyaman
- 4) Fasilitas praktek yang memadai

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari Bupati Kabupaten Magelang, tenaga pengampu yang memadai, ruang kelas yang nyaman serta fasilitas penunjang yang memadai merupakan faktor-faktor yang mendukung dari terselenggara dan penunjang dari kegiatan ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*).

### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dari kegiatan EFT (*English For Tourism*) ini antara lain :

- 1) Waktu, karena dimulainya setelah kegiatan belajar mengajar dan sudah

sore jadi waktu untuk EFT hanya 1 sampai 2 jam

- 2) Kurikulum & modul
- 3) Transportasi, dikarenakan sebagian siswa hanya menggunakan transportasi umum maka kegiatan EFT tidak bisa sampai terlalu sore
- 4) Cuaca, bila diharuskan praktek di luar sekolah terkendala cuaca yang sering hujan pada sore hari

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor waktu, cuaca, dan transportasi merupakan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan EFT di SMAN 1 Muntilan, diikuti dengan masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam pengekspresian diri dan penonjolan diri.

## PEMBAHASAN

Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati (1993: 22) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di

sekolah maupun diluar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Yudha M. Saputra (1998: 10), juga mengemukakan bahwa pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai tidak semata-mata terampil dalam berbagai kegiatan, namun lebih menitik beratkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan proses yang menyangkut banyak faktor di samping keempat hal tersebut di atas, masih banyak hal yang harus dipertimbangkan, misalnya: siapa yang terlibat dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (guru, pembina dan pelatih); bagaimana proses pelaksanaannya (di luar jam pelajaran intrakurikuler); apa tujuannya (pengayaan dan perbaikan); dan kepada siapa program ini ditunjukkan (anak didik). Sejalan dengan pendapat diatas, salah satu sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler ialah SMAN 1 Muntilan, dengan ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*).

EFT (*English For Tourism*) pada dasarnya berbasis pada pelajaran Bahasa Inggris yang kemudian dikembangkan sehingga lebih kompleks daripada pelajaran bahasa Inggris itu sendiri, karena pada EFT

(*English For Tourism*) ditekankan dan lebih difokuskan pada Bahasa Inggris secara aktif daripada bahasa Inggris pasif seperti yang diterapkan pada pelajaran bahasa Inggris pada umumnya. Pada prakteknya, EFT (*English For Tourism*) lebih sering dilakukan dalam bentuk interaksi menggunakan bahasa Inggris, seperti bercakap-cakap, berdebat, interiew dan lain-lain. Selain pada penggunaan bahasa Inggris secara aktif, pada pelaksanaan EFT (*English For Tourism*) siswa juga diajarkan tentang kebudayaan masyarakat asing, seperti kebiasaan masyarakatnya, dll. Hal ini bukan dimaksudkan agar siswa meninggalkan kebudayaan warisan negara sendiri dan mengikuti kebudayaan bangsa barat, melainkan agar para siswa lebih bisa all out dalam berinteraksi dengan masyarakat asing yang mengunjungi kawasan kabupaten Magelang dan sekitar SMAN 1 Muntilan.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*)**

### **a. Faktor Pendukung**

Kegiatan Ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*) baru dimulai sekitar 3 sampai 4 tahun lalu karena permintaan dari Bupati kabupaten Magelang untuk menggalakkan kekayaan budaya daerah dan untuk pemberdayaan daerah, sehingga interaksi ke turis juga baik, karena seperti diketahui kabupaten Magelang merupakan kawasan wisata, baik domestik maupun

mancanegara. Sejak dari itu maka dibentuklah ekstrakurikuler *English For Tourism* (EFT) guna mewujudkan permintaan dari Bapak Bupati Kabupaten Magelang.

Selain itu, banyak siswa yang tertarik dengan bahasa Inggris, dan siswa yang pernah mengikuti EFT (*English For Tourism*) sebelumnya setuju untuk dilaksanakannya dan setuju dengan keberadaan kegiatan ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*).

Kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya faktor-faktor yang mendukung terselenggaranya kegiatan. Dari berbagai faktor yang mendukung, nampaknya dukungan dari pihak Bupati berperan penting dalam terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*) di SMAN 1 Muntilan. Hal tersebut dikarenakan sebelumnya di SMAN 1 Muntilan sudah pernah diadakan kegiatan sejenis namun akhirnya terpaksa dihentikan, yang kemudian kembali diselenggarakan setelah adanya amanah dari pihak Bupati Kabupaten Magelang. Maka dari situlah yang kemudian diadakan sosialisasi antara pihak penyelenggara, tenaga pendidik yang bertanggungjawab serta para siswa yang kemudian kegiatan ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*) dapat kembali terlaksana. Selain faktor tersebut, ada berbagai faktor lain yang juga menunjang

kegiatan ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*) ini, diantaranya tenaga pengampu maupun tutor yang berkompeten. Meskipun pada prakteknya hanya ada dua tutor yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*) ini, namun mereka sudah handal dan berkompeten dalam pembuatan materi, penyampaian serta pengevaluasian kegiatan. Serta tersedianya ruang kelas yang luas serta nyaman, lingkungan belajar yang kondusif serta fasilitas yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*).

#### **b. Faktor Penghambat**

Kegiatan ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*) di SMAN 1 Muntilan diadakan bukan tanpa hambatan sama sekali. Dimulai dengan tidak mencukupinya tenaga pendidik yang sanggup mengampu kegiatan ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*) pada awalnya sehingga kegiatan ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*) sempat terhenti untuk sementara waktu, selain itu ketersediaan waktu juga merupakan salah satu penghambat yang sangat krusial.

Waktu dan cuaca yang tidak menentu nampaknya menjadi beberapa faktor penghambat yang dirasa sulit untuk dihindari, sebab hal tersebut sulit untuk memprediksikannya, ditambah faktor cuaca saat ini yang sering sekali berubah-ubah secara mendadak. Bersamaan dengan faktor waktu dan cuaca yang tidak mendukung,

menyebabkan sulitnya transportasi dan akses menuju maupun dari sekolah sehingga menyulitkan para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*) karena tidak semua dari mereka yang menggunakan kendaraan pribadi untuk sampai ke sekolah. Hal tersebut tentunya harus menjadi perhatian tersendiri bagi pihak sekolah dan pihak penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler EFT (*English For Tourism*) sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah disepakati bersama.

#### **KESIMPULAN**

*English For Tourism* (EFT) pada dasarnya berbasis pada pelajaran Bahasa Inggris yang kemudian dikembangkan sehingga lebih kompleks daripada pelajaran bahasa Inggris itu sendiri, karena pada EFT ditekankan dan lebih difokuskan pada Bahasa Inggris secara aktif daripada bahasa Inggris pasif seperti yang diterapkan pada pelajaran bahasa Inggris pada umumnya.

Pada prakteknya, EFT lebih sering dilakukan dalam bentuk interaksi menggunakan bahasa Inggris, seperti bercakap-cakap, berdebat, interiew dan lain-lain. Selain pada penggunaan bahasa Inggris secara aktif, pada pelaksanaan EFT siswa juga diajarkan tentang kebudayaan masyarakat asing, seperti kebiasaan masyarakatnya, dan lain-lain. Hal ini bukan dimaksudkan agar siswa meninggalkan kebudayaan warisan negara sendiri dan mengikuti kebudayaan

bangsa barat, melainkan agar para siswa lebih bisa *all out* dalam berinteraksi dengan masyarakat asing yang mengunjungi kawasan kabupaten Magelang dan sekitar SMAN 1 Muntilan.

Seperti yang telah diketahui, kabupaten Magelang merupakan kawasan wisata, baik domestik maupun mancanegara. Oleh karena itu, Bapak Bupati kabupaten Magelang mengajukan permintaan kepada sekolah-sekolah, salah satunya adalah SMAN 1 Muntilan untuk menggalakkan kekayaan budaya daerah dan untuk pemberdayaan daerah, sehingga interaksi ke turis juga baik.

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Persiapan kegiatan ekstrakurikuler EFT di SMAN 1 Muntilan tersebut meliputi :
  - (a) Penyelenggara dan tenaga pendidik yang bersangkutan melakukan sosialisasi dan koordinator serta melakukan identifikasi kebutuhan penyelenggaraan kegiatan;
  - (b) Sosialisasi dengan para siswa dan siswi terkait penyelenggaraan kegiatan EFT;
  - (c) Tenaga Pengampu / Tutor menyiapkan materi ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler EFT di SMAN 1 Muntilan dapat diuraikan sebagai berikut :
  - (a) menekankan pada bahasa Inggris yang lebih kompleks daripada pelajaran bahasa

Inggris pada umumnya; (b) *tourism oriented*, yang meliputi tanya dan jawab dengan wisatawan, menjawab telepon dari wisatawan, dan lain-lain; (c) komunikasi aktif (*take and give*); (d) tidak hanya mempelajari bahasanya saja, namun juga termasuk budaya serta kehidupan sehari-harinya.

- 3) Monitoring dan Evaluasi kegiatan *English For Touris* (EFT) di SMAN 1 Muntilan meliputi :
  - (a) Kuis;
  - (b) Tes;
  - (c) Tugas yang dilakukan setiap selesai satu materi diberikan.
- 4) Tujuan diadakannya kegiatan *English For Tourism* (EFT) adalah sebagai berikut:
  - (a) Menguasai bahasa Inggris bukan hanya secara pasif, namun juga aktif;
  - (b) Mampu berkomunikasi secara aktif menggunakan bahasa asing (*take and give*) di segala situasi;
  - (c) Mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam penggunaan bahasa asing;
  - (d) Memiliki *Tourism Oriented*.
- 5) Sarana penunjang kegiatan EFT di SMAN 1 Muntilan diantaranya adalah:
  - (a) Papan tulis Whiteboard dan Blackboard yang besar;
  - (b) LCD.
- 6) Prasarana penunjang kegiatan EFT di SMAN 1 Muntilan diantaranya adalah:
  - (a) Gedung Sekolah SMAN 1 Muntilan;
  - (b) Ruang kelas luas;
  - (c) Taman di sekitar Sekolah;
  - (d) Kawasan wisata dan tempat

bersejarah di sekitar SMAN 1 Muntilan;  
(e) Kawasan Hiburan di sekitar SMAN 1 Muntilan.

Faktor-faktor pendukung dalam mewujudkan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler EFT antara lain :(a)Perintah dan dukungan dari Bupati Magelang; (b) Kenalan orang yang bekerja di TWCB, tempat yang digunakan praktek *corversation*; (c) Tenaga pengampu EFT yang memadai; (d) Ruang kelas yang luas dan nyaman; (e) Fasilitas praktek yang memadai.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler EFT antara lain : (a) Waktu & kurikulum, karena dimulainya setelah kegiatan belajar mengajar dan sudah sore jadi waktu untuk EFT hanya 1 sampai 2 jam; (b) Kurikulum; (c) Buku modul; (d) Transportasi, dikarenakan sebagian siswa hanya menggunakan transportasi umum maka kegiatan EFT tidak bisa sampai terlalu sore; (e) Cuaca, bila diharuskan praktek diuar sekolah terkendala cuaca yang sering hujan pada sore hari.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Sekolah perlu mengatur ulang dan merencanakan tentang jadwal

pelaksanaan ekstrakurikuler agar dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan seimbang.

2. Sekolah sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler EFT sebaiknya lebih meningkatkan poses belajar mengajar dalam ekstrakurikuler EFT sehingga para siswa lebih bersemangat.
3. Dilihat dari minimnya buku referensi dan modul, sebaiknya pihak penyelenggara menyediakan hal tersebut agar para siswa dapat mempelajarinya secara mandiri saat ekstrakurikuler EFT tidak dapat berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003. Jakarta.
- Depdikbud. (1999). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djalinus Syah, dkk. (1992). *Kamus Pelajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- H.A.R Tilaar & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lexy J Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

- Miles dan Huberman. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moh. Uzer dan Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT.Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Noeng Muhadjir. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003.
- Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ko Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud